

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan.

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Hurlock, konsep diri merupakan gambaran seseorang terhadap dirinya. Konsep diri merupakan keyakinan-keyakinan seseorang terhadap gambaran dirinya yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi bahwa konsep diri merupakan gambaran gambaran diri sendiri secara menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Konsep diri digunakan sebagai interaksi antara diri sendiri maupun antar diri sendiri dengan lingkungan sosialnya. Konsep diri sebagai cara pandang seseorang mengenai dirinya sendiri dan bagaimana individu dapat memahami dirinya dan orang lain.¹

Menurut Hurlock konsep diri memiliki tiga komponen utama, yaitu komponen perseptual yaitu *image* seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain, komponen ini sering disebut *physical self concept*. Kedua, komponen konseptuan yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya. Komponen ini sering disebut *physical self concept*, yang tersusun dari beberapa kualitas

¹ Burns, “*Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*” (alih bahasa :Eddy), (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 56.

penyesuaian diri seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, pendirian yang teguh dan kebalikannya dari sifat-sifat tersebut. Ketiga, komponen sikap yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya dimasa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya.²

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Deaux, Dane dan Wrightsman konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan tersebut bisa berkaitan dengan bakat minat, kemampuan, penampilan fisik dan sebagainya.³ Menurut Cooley melalui analogi cermin sebagai sarana bagi seseorang melihat dirinya, konsep diri seseorang diperoleh dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya.⁴

Usaha kita untuk memahami diri kita sendiri kemudian menghasilkan konsep kita mengenai diri kita sendiri, yang biasa disebut dengan konsep diri atau *self concept*. Konsep diri ini adalah kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki. Branden dalam bukunya *honoring the self* mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya.

Setiap orang mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya sendiri. Konsep diri ini menjadi identitas yang membedakan Antara satu orang dengan yang lainnya. Markus dan wurf menggambarkan bahwa *self concept* itu bersifat *multifaceted* yang dapat dibedakan dalam hal sentralitas dan kepentingannya (*centrality and importance*), pencapaian

² Mutia Andriani dan Ni'matuzahroh, "Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers" Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 1. No. 1, Januari 2013, hal. 114.

³ Sarwono, S. W, Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika), 53.

⁴ *Ibid.*, 53-54

actual atau pencapaian potensialnya (*actual orpotential achievement*), orientasi waktunya (*past, present, atau future*), serta positif negatifnya. Empat hal terdiri dari dari dua komponen, yaitu komponen diri yang sifatnya stabil (*core self concept*), dan komponen konsep diri yang tidak stabil (*working self concept*).⁵

Konsep diri kita, disatu sisi, memang tidaklah kaku. Interaksi dengan orang-orang melalui komparasi sosial, ataupun *feedback* dari orang lain berdampak pada perkembangan Konsep diri. Apa yang kita alami, apa yang kita dengar, apa yang kita rasakan, dan apa yang kita lakukan adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri kita.

Menurut Campbell, satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap perubahan konsep diri adalah *self concept clarity*, yaitu sejauh mana konsep diri seseorang itu secara internal konsisten, stabil, dan dapat dipegang dengan penuh keyakinan. Penelitian Campbell dan kawan-kawannya, menunjukkan hubungan Antara rendahnya *self concept clarity* dengan rendahnya *self esteem*, tingginya tingkat depresi, tingginya tingkat kecemasan.

Disisi lain, Konsep diri kita memiliki komponen yang sifatnya stabil. *Self verification theory* dari Swann pada tahun 1990 memberikan argumentasinya. Teori tersebut menyatakan bahwa Konsep diri seseorang terbentuk secara pasti, dan ia mengusahakan beberapa strategi kognitif dan behavioral untuk mempertahankannya. Kita, katanya berusaha keras untuk mempertahankan stabilitas konsep diri kita dengan menciptakan, mencari, dan mendorong informasi-informasi yang relevan dengan

⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 62.

*konsep dirinya, serta menghindari dan menolak informasi-informasi yang tidak konsisten dengan konsep dirinya.*⁶

Dalam bukunya yang terkenal *principles of psychology* William James mengemukakan masalah *self* (diri). *self* adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya sendiri saja melainkan juga tentang anak istrinya, rumahnya, pekerjaannya, nenek moyangnya, teman-temannya, miliknya, uangnya dan lain-lain, ia merasa putus asa, kecewa, dan lain-lain. Karena itu, apa yang dikemukakan Lueli adalah diri atau *self*-nya sendiri.⁷

Jadi, diri adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan, dan sebagainya yang melekat pada seseorang, makin dewasa dan makin tinggi kecerdasan seseorang, makin mampu dia menggambarkan dirinya sendiri, makin baik konsep dirinya. Konsep diri ini juga ditangkap dari masukan orang lain. Lueli yang menyatakan diri paling cepat berlari tetapi paling sabar, memperoleh kesan tentang atribusi (sifat-sifat) dirinya sendiri itu dari orang lain. Sehubungan dengan itu, Coley menamakan “diri” sebagai “diri cermin” (*looking-glass self*), karena seakan-akan orang melihat dirinya sendiri dalam cermin.⁸

2. Komponen Konsep Diri

Konsep diri menurut Hurlock terdiri dari dua komponen yaitu sebagai berikut :

- a. Konsep diri sebenarnya Konsep diri sebenarnya merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap orang tersebut.

⁶ Ibid., 63-64.

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 147.

⁸ Ibid., 147-148.

b. Konsep diri ideal Konsep diri ideal merupakan gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.⁹

3. Aspek Konsep Diri

Konsep diri menurut Staines mempunyai tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut :

a. Konsep Diri Dasar

Aspek ini mempunyai istilah lain yaitu diri yang dikognisikan. Aspek ini merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya.

⁹ Hurlock , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidyanti dkk)* (Jakarta: Erlangga, 1993), 67.

b. Diri yang Lain

Aspek ini merupakan gambaran diri seseorang yang berasal dari penilaian orang lain. Hal ini menjadi titik utama untuk melihat gambaran pribadi seseorang. Pernyataan-pernyataan, tindakan-tindakan, isyarat-isyarat dari orang lain kepada individu yang didapat setahap demi setahap akan membentuk sebuah konsep diri sebagaimana yang diyakini individu tersebut dan yang dilihat oleh orang lain.

c. Diri yang Ideal

Aspek ini merupakan seperangkat gambaran mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Hurlock mengemukakan bahwa konsep diri memiliki dua aspek sebagai berikut:

a. Fisik

Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

b. Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.¹⁰

¹⁰ Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima). (Jakarta: Erlangga, 1993), 60.

4. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts dibagi dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut¹¹

a. Dimensi Internal

Dimensi Internal atau kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri tiga bentuk yaitu sebagai berikut.

- 1) Diri Identitas (*Identity Self*) Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “Siapa saya?”. Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.
- 2) Diri Pelaku (*Behavioral Self*) Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku menjadikan individu dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.
- 3) Diri Penerimaan atau Penilai (*Judging Self*) Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian ini nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan individu akan diri sendiri.

b. Dimensi Eksternal

¹¹ M Nanang Suprayogi, Dyah Ayu Firsty, “*Hubungan Konsep Diri Dan Kecemasan Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Berobat Kedokter Spesialis (Penelitian Pada Pemanfaatan Program*

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai yang dianut, serta hal-hal di luar dirinya pada dimensi eksternal. Dimensi 20 eksternal yang dikemukakan oleh Fitts dibedakan atas lima bentuk sebagai berikut:

- 1) Diri Fisik (*Physical Self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, penampilan diri, dan keadaan tubuhnya.
- 2) Diri Etik-moral (*Moral-ethical Self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang hubungan dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaan, dan nilai moral yang dipegangnya (meliputi batasan baik-buruk).
- 3) Diri Pribadi (*Personal Self*). Aspek ini menggambarkan perasaan individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun hubungan dengan orang lain. Persepsi individu pada aspek ini dipengaruhi oleh kepuasan individu terhadap diri sendiri dan sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- 4) Diri Keluarga (*Family Self*). Aspek ini mencerminkan perasaan dan harga diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.
- 5) Diri Sosial (*Social Self*). Aspek ini mencerminkan penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.¹²

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar diri individu. Beberapa penulis menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut adalah hubungan dengan orang lain, teman sebaya, suku bangsa, hubungan keluarga, jenis kelamin, prestasi, cita-cita, nama, dan penampilan diri.

JPK PT.Jamsostek (Persero) Bandung 1)'' hal 274.

Menurut Hardy dan Heyes, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada empat, yaitu:¹³

a. Reaksi dari orang lain

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama. Pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasanya dari seseorang akan dapat mengubah konsep diri. Akan tetapi, apabila tipe reaksi ini sering muncul karena orang lain yang memiliki arti, maka konsep diri seseorang akan mengalami perubahan.

b. Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri kita bergantung kepada cara bagaimana kita membandingkan diri kita dengan orang lain.

¹³ Malcolm Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi: Terjemahan oleh Soenarji*: (Erlangga: Jakarta. 1988), 137-149.

c. Peranan seseorang

Setiap orang memainkan peranan yang berbeda-beda. Dalam setiap peran tersebut diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara tertentu. Harapan- harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda berpengaruh pada konsep diri seseorang.

d. Identifikasi terhadap orang lain

Proses identifikasi pada seseorang terjadi dengan cara meniru beberapa perbuatan sebagai perwujudan nilai atau keyakinan. Bahkan peran kelaminpun mempengaruhi konsep diri seseorang, dan di masyarakat kita orang laki-laki dan perempuan seringkali berbeda sikap dan karakteristiknya.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

a. Orang lain

Jika kita diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita, dan menolak keberadaan kita maka kita akan cenderung mengeluh dan tidak menyenangi diri kita.

b. Kelompok rujukan (*reference group*)

Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan. Setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu. Orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya.

B. Komunitas

1. Definisi Komunitas

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.¹⁴

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok*, Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Sebuah komunitas merupakan “Sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama”. Maka sebuah komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat dikategorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang

¹⁴ Kertajaya Hermawan, *Arti komunitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 67.

di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat.¹⁵

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.¹⁶

2. Fotografi

a. Pengertian Fotografi

Fotografi berasal dari kata *photos* yang berarti sinar atau cahaya dan *graphos* yang berarti mencatat atau melukis. Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya.¹⁷ Menurut Ansel Adam, fotografi sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas. Sehingga bisa di simpulkan bahwa fotografi adalah media yang memungkinkan manusia untuk berekspresi atau berkomunikasi lewat sebuah karya foto secara tak terbatas sesuai kemampuan fotografer itu sendiri.

Penciptaan karya fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium “penyampai pesan” bagi tujuan tertentu. Karya fotografi juga dimanfaatkan bagi kepentingan si pemotret sebagai cerminan ekspresi dirinya, makakarya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya foto tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Terkadang

¹⁵ Iriantara Yosol, *Manajemen Strategis Public Relations* (Jakarta: Ghalia, 2009), 35.

¹⁶ Bruce J. Cohen, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992) ,315.

¹⁷ Darmawan, Ferry. *Teknik Photography* 2012.

suatu karya fotografi bisa bernilai sebagai suatu *narrative text* karena keberadaannya yang disusun berurutan secara serial sehingga memberikan kesan sebuah cerita yang berkesinambungan antara satu gambar dengan gambar yang lain.¹⁸

Karya fotografi dapat bermakna dokumentatif karena sifatnya yang dapat mengabadikan suatu objek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Hasil reproduksinya yang tak terbatas baik jumlah maupun ukurannya memungkinkan sebuah karya fotografi dapat disebarluaskan salah satunya lewat media sosial atau disimpan secara pribadi.

b. Estetika Fotografi

Fotografi sebagai salah satu wujud dalam ranah seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap *genre* memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-*genrenya* juga tidak lepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya. Lebih jauh lagi bagi pencapaian objekifnya, diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi baik terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya setelah menjadi subjek dalam karya fotografinya.¹⁹

3. Komunitas Fotografi

Komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai “masyarakat setempat”, suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah

¹⁸ Soedjono, Soeprapto. Pot-Pourri Fotografi Penerbit Universitas Trisakti 2007

¹⁹ Soedjono, Soeprapto. Pot-Pourri Fotografi Penerbit Universitas Trisakti 2007

tertentu dengan batas-batas tertentu pula, kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya.

Sudarma memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.²⁰

Menurut Bull kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis).²¹

Dalam bukunya *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusumalestari mengutip dari Sudjojo bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana

²⁰ Sudarma, I Komang *Fotografi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 2.

²¹ Bull, Stephen *Photography* (New York: Routledge, 2010), 5.

memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.²²

Beberapa individu yang memiliki ketertarikan yang sama dalam dunia fotografi berkumpul menjadi satu dan membentuk sebuah komunitas yang diberi nama Komunitas Fotografi. Komunitas fotografi ini untuk menyalurkan bakat di bidang fotografi saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu satu sama lain. Komunitas Fotografi, merupakan komunitas para pelaku seni fotografi yang terdiri dari fotografer, model/talent, make up artis, editor, perancang/pendukung busana dan crew fotografi lainnya baik yang sudah professional maupun amatir.

²² Rita Gani & Ratna Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 6.

C. Konsep Diri pada Anggota Komunitas KPK

Kelas Pagi adalah sebuah komunitas fotografi yang dibentuk dan dikembangkan oleh Anton Ismael pada awal 2006 di Jakarta. Nama "Kelas Pagi" sendiri diambil dari kebiasaan interaksi yang terbangun di antara mereka yaitu Pukul 06.00–10.00 WIB. Waktu tersebut digunakan untuk mensiasati agar tidak mengganggu kegiatan anggota dalam melaksanakan aktifitas harian lainnya seperti, kuliah, bekerja, dan lain-lain. Komunitas fotografi Kelas Pagi merupakan salah satu komunitas yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan anggotanya dalam bidang fotografi.

Sedangkan untuk "Kelas Pagi" Kediri (KPK) merupakan cabang dari "Kelas Pagi" Jakarta. Kedudukan Kediri sebagai kota budaya menjadi pertimbangan tersendiri oleh Anton Ismael dalam mendirikan cabang dari "Kelas Pagi" tersebut. Selain itu, Kediri diyakini memiliki prospek untuk tumbuh dan berkembangnya komunitas-komunitas seni, salah satunya yaitu seni fotografi. Kreatifitas yang tinggi di Kediri menjadi pertimbangan tersendiri dalam menindaklanjuti sekolah "Kelas Pagi" tersebut.

"Kelas Pagi" Kediri (KPK) memiliki sedikit perbedaan dengan "Kelas Pagi" yang diadakan di Jakarta yaitu menyangkut waktu pertemuan-pertemuannya. Di Kediri, "Kelas Pagi" tidak hanya dilaksanakan pada pagi hari, akan tetapi juga pada sore hari. Hal tersebut untuk menyesuaikan dengan sebagian besar jadwal aktifitas anggotanya. Pelaksanaan "Kelas Pagi" Kediri untuk dasar (*basic*), pada umumnya dijadwalkan pada hari Minggu, sedangkan untuk kelas *Intermediate* umumnya dilaksanakan satu Bulan sekali atau menyesuaikan dengan jadwal mentor. "Kelas Pagi" Kediri tidak hanya melaksanakan pemberian materi informal di dalam kelas, namun juga praktek di luar kelas

dengan memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah baik untuk dikerjakan secara individu maupun secara komunitas.

Umumnya komunitas memiliki latar belakang yang berbeda baik dari usia, suku, agama, dan lain-lain. Variasi yang berbeda-beda ini, akan mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Diketahui bahwa hampir sebagian siswa komunitas fotografi “Kelas Pagi” Kediri (KPK) mempunyai konsep diri yang baik tetapi ada juga yang mengarah ke negatif. Tampak pada sikap dan perilaku siswa yang sering mengeluh terhadap diri sendiri, merasa tidak bermanfaat terhadap orang lain, belum bisa mengerti tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa pesimis/tidak mampu apabila disuruh untuk mengerjakan dan menjalankan tugas tertentu, merasa malu dan tidak yakin terhadap dirinya dan tidak mempunyai motivasi untuk berkompetisi dalam berprestasi.

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama, dan pembentukan ini tidak bisa diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsi individu mengenai individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seorang individu.²³

²³ Website “Kelas Pagi Kediri” <https://Education/Kelas-Pagi-Kediri-1584251181882444/>

